

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak – anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial (Dieny, 2014).

Salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadinya menarche pada perempuan. Menarche adalah haid pertama kali terjadi, yang merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Menarche umumnya terjadi pada usia 10 – 15 tahun (Fairus dan Prasetyowati, 2012). Menurut Soetjiningsih (2004, dalam Sukriani dan Sobri, 2010) rata – rata menarche pada remaja putri terjadi pada usia 10,5 sampai 15,5 tahun. Usia menarche dapat menggambarkan aspek kesehatan dalam suatu populasi, terutama mengenai kematangan seksual perempuan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi usia menarche diantaranya adalah status gizi, genetik, keadaan lingkungan, status social ekonomi dan pendidikan Ofuya (2007) dalam Sukriani dan Sobri (2010). Status gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan alar reproduksi wanita. Wanita dengan gizi yang baik akan mengalami mengalami menarche lebih awal dibanding wanita dengan kurang gizi Paath dkk (2005) dalam Sukriani dan Sobri (2010).

Status gizi remaja merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan terhadap zat gizi, yaitu keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat

gizi. Penentuan status gizi dapat ditentukan dengan pengukuran antropometri yaitu dari berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Asupan zat gizi mempengaruhi kematangan seksual pada remaja putri. Remaja putri yang mendapatkan menstruasi pertama lebih dini cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum menstruasi pada usia yang sama. Pada umumnya, mereka yang menjadi matang lebih dini memiliki indeks masa tubuh (IMT) yang lebih tinggi dan mereka yang matang terlambat memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama (Dieny, 2014).

Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Rata – rata 900 juta remaja berada di Negara berkembang. Tahun 2008 jumlah remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 62 juta jiwa Ikatan Dokter Anak Indonesia (2011) dalam Ayuningtyas (2013).

Menurut Biro Pusat Statistik (2010, dalam Ayuningtyas, 2013) di Kabupaten Jember kelompok umur 10-19 tahun adalah terdiri dari 50,1% remaja dan 49,9% remaja perempuan.

Hubungan status gizi dengan menarche terkait dengan jumlah lemak dalam tubuh. Jaringan lemak menghasilkan hormone leptin. Leptin diduga berperan pada beberapa fungsi reproduksi wanita. Kadar leptin yang tinggi pada wanita dihubungkan dengan menarche (awal permulaan haid) yang dini. Jadi jelas bahwa status gizi pada remaja harus diperhatikan agar menarche terjadi tidak dibawah usia 8 tahun atau lebih dari usia 18 tahun (Fairus dan Prasetyowati, 2012).

Menurut Depkes RI (1995, dalam Sukriani dan Sobri, 2010) asupan gizi yang baik dapat mempercepat pembentukan hormon – hormon yang mempengaruhi datangnya menarche, sehingga perbaikan gizi atau asupan gizi yang baik dapat menyebabkan umur haid pertama menjadi lebih dini.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi usia menarche adalah status gizi, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan status gizi dengan usia menarche pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Status gizi remaja akan sangat mempengaruhi terjadinya menarche baik dari faktor terjadinya menarche. Gizi kurang atau terbatas akan mempengaruhi pertumbuhan fungsi organ tubuh, yang akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan mengakibatkan gangguan pada haid, tetapi akan berangsur baik bila asupan makanan bernutrisi baik.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah status gizi pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah usia menarche pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

- c. Adakah hubungan status gizi dengan usia menarche pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan usia menarche pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi usia menarche pada siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan status gizi dengan usia menarche pada di siswi kelas 1 di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang usia terjadinya menarche dan status gizi pada siswi kelas 1 khususnya di SMP Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sehingga dapat dijadikan informasi dasar dalam melakukan asuhan keperawatan selanjutnya sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan.

b. Bagi UPT Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum baru untuk mata ajaran mengenai kesehatan reproduksi bagi siswi dalam rangka mempersiapkan mereka menuju remaja sepenuhnya khususnya pada siswi kelas 1 Ma'arif 08 Desa Kepel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

c. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan status gizi dengan usia menarche pada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data dan informasi yang telah diperoleh selama penelitian nantinya sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya.